

Peningkatan Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Ekowisata Melalui Pelatihan *Stand Up Paddle* Dan *Water Rescue* Di Desa Tua Pejat Kabupaten Kepulauan Mentawai

Andri Gemaini¹, Fahmil Haris², Aulia Rahmad³, Marsika Sepyanda⁴, Rina Mayangsari⁵,
Dio Septyan Helmi⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Padang

Email: andrigemaini@fik.unp.ac.id

Abstract

Tua Pejat Village, Mentawai Islands Regency, has great potential for ecotourism-based tourism growth, especially in terms of water sports such as stand up paddle (SUP) and water rescue. However, the main obstacle to maximizing this potential is the lack of local community skills in managing these activities. In an effort to support ecotourism-based sports tourism, this article will describe methods that can be used to provide SUP and water care training. Training is provided through a combination of theory and hands-on practice in the field, with local communities actively participating. Evaluation results show that participants' skills have significantly improved in mastering SUP techniques and basic water rescue capabilities. The training was also successful in raising participants' awareness of the importance of safety and sustainability in water tourism activities. The results of this program suggest that community-based training can be an effective strategy to support the growth of ecotourism-based tourism while empowering local communities. Recommendations are that this training program should be continued and that the private sector and government should support it to maximize the sports tourism potential of the Mentawai Islands.

Keywords : *Sports tourism, Ecotourism, Stand up paddle, Water rescue*

Abstrak

Desa Tua Pejat, Kabupaten Kepulauan Mentawai, memiliki potensi yang besar untuk pengembangan pariwisata berbasis ekowisata, terutama dalam hal olahraga air seperti *stand up paddle* (SUP) dan *water rescue*. Namun, kendala utama untuk mengoptimalkan potensi tersebut adalah kurangnya keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan tersebut. Dalam upaya mendukung wisata olahraga berbasis ekowisata, artikel ini akan menjelaskan metode yang dapat digunakan untuk memberikan pelatihan SUP dan *water rescue*. Pelatihan diberikan melalui kombinasi teori dan praktik langsung di lapangan, dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan peserta meningkat secara signifikan dalam menguasai teknik SUP dan kemampuan penyelamatan di air. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya keselamatan dan keberlanjutan dalam kegiatan wisata air. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk

mendukung pertumbuhan pariwisata berbasis ekowisata sekaligus memberdayakan masyarakat lokal. Rekomendasi yang diberikan adalah bahwa program pelatihan ini harus dilanjutkan dan didukung oleh sektor swasta dan pemerintah untuk memaksimalkan potensi wisata olahraga di Kepulauan Mentawai.

Kata kunci : Pariwisata Olahraga, Ekowisata, Stand Up Paddle, Water Rescue

1. Pendahuluan

Pariwisata olahraga berbasis ekowisata telah menjadi salah satu tren yang berkembang pesat di seluruh dunia, yang berdampak positif pada ekonomi dan lingkungan (Chersulich Tomino et al., 2020). Desa Tua Pejat, sebuah bagian dari Kepulauan Mentawai yang terkenal dengan keindahan alam dan keanekaragaman hayatinya, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi pariwisata unggulan, khususnya dalam hal olahraga air. Lokasinya yang strategis dengan panorama pantai yang memukau dan ombak yang mendukung berbagai aktivitas olahraga air membuat desa ini menarik bagi wisatawan di dalam negeri dan di luar negeri. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan karena masyarakat setempat tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola wisata olahraga.



Gambar 1 : Pesona Pantai Jati Desa Tua Pejat

Pelatihan masyarakat lokal adalah metode yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menyediakan layanan rekreasi

olahraga yang aman, menarik, dan berkelanjutan. *Stand up paddle* (SUP) dan *water rescue* adalah dua jenis pelatihan air yang paling penting. SUP semakin populer karena mudah dipelajari dan menawarkan pengalaman yang berbeda untuk menikmati keindahan alam (Spittler et al., 2020). *Water rescue* bertujuan untuk melindungi wisatawan dari aktivitas air dan meningkatkan persepsi destinasi sebagai tempat wisata profesional dan aman (Sadewa et al., 2023).

Ekowisata menekankan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, jadi pengembangan keterampilan ini dianggap cukup relevan (Yana et al., 2021). Pemberdayaan ini sangat penting untuk Desa Tua Pejat karena sebagian besar penduduknya bergantung pada pertanian dan perikanan. Pariwisata olahraga dapat meningkatkan diversifikasi ekonomi dan menurunkan tekanan pada sumber daya alam.

Pelatihan ini juga memiliki dampak sosial yang besar (Komaini et al., 2018). Keterlibatan masyarakat langsung dalam pengelolaan wisata dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sumber daya lokal dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan (Gemaini et al., 2022). Ini sangat penting mengingat eksploitasi wisata yang tidak bertanggung jawab sering menyebabkan kerusakan lingkungan.



Gambar 2: Aktivitas Stand Up Paddle di Mentawai

Pengembangan pariwisata olahraga berbasis ekowisata di Desa Tua Pejat cukup menantang. Hambatan utama yang dihadapi adalah infrastruktur yang kurang, sumber daya manusia yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan pemerintah. Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan inisiatif ini, diperlukan pendekatan yang terintegrasi yang melibatkan masyarakat lokal, sektor swasta, dan pemerintah daerah (Komaini et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pelatihan SUP dan *water rescue* akan dilakukan di Desa Tua Pejat dalam upaya untuk meningkatkan potensi pariwisata olahraga berbasis ekowisata di daerah tersebut. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan bagi masyarakat lokal dengan menerapkan pendekatan pelatihan berbasis komunitas. Artikel ini juga mengkaji bagaimana pelatihan mempengaruhi kesiapan masyarakat untuk menyelenggarakan aktivitas wisata yang aman, profesional, dan berkelanjutan.

Kegiatan ini diharapkan menemukan model pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk mendukung pertumbuhan pariwisata olahraga berbasis ekowisata di Indonesia, khususnya di wilayah terpencil seperti Kepulauan Mentawai. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan untuk memaksimalkan potensi pariwisata olahraga sambil mempertahankan keberlanjutan lingkungan.

2. Metode

Program pelatihan *stand up paddle* (SUP) dan *water rescue* di Desa Tua Pejat dilaksanakan menggunakan metode partisipatif berbasis komunitas. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara. Pelatihan terdiri dari teori di kelas dan praktik di lapangan dengan melibatkan pelatih profesional. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tes kemampuan teknis, dan wawancara untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membangun kesadaran

masyarakat akan pentingnya keselamatan dan keberlanjutan dalam aktivitas wisata air berbasis ekowisata.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan SUP dan Water Rescue di Desa Tua Pejat

No.	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Durasi	Output yang Diharapkan
1	Identifikasi Kebutuhan	Diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi.	1 hari	Peta kebutuhan dan potensi lokal terkait pariwisata olahraga air.
2	Perencanaan Pelatihan	Penyusunan modul pelatihan mencakup teori dan praktik SUP serta <i>water rescue</i> .	3 hari	Modul pelatihan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3	Pembukaan Program	Sosialisasi program kepada peserta, penjelasan tujuan, dan pengenalan pelatih.	0,5 hari	Peserta memahami tujuan dan manfaat pelatihan.
4	Pelatihan Teori	Pemberian materi tentang teknik dasar SUP, keselamatan air, dan prinsip <i>water rescue</i> .	1 hari	Peserta menguasai teori dasar SUP dan <i>water rescue</i> .
5	Praktik SUP	Latihan langsung teknik SUP di perairan terbuka, meliputi keseimbangan, manuver, dan penggunaan dayung.	2 hari	Peserta mampu mengoperasikan papan SUP dengan baik.
6	Praktik <i>Water Rescue</i>	Latihan teknik penyelamatan, penggunaan pelampung, dan prosedur evakuasi darurat di air.	2 hari	Peserta menguasai teknik dasar penyelamatan air.
7	Simulasi dan Evaluasi	Simulasi kondisi nyata melibatkan peserta sebagai tim wisata dan penyelamat, diikuti evaluasi kinerja.	1 hari	Penilaian keterampilan peserta dalam menerapkan teori dan praktik.
8	Penutupan dan Rekomendasi	Penyerahan sertifikat, refleksi, dan saran tindak lanjut untuk keberlanjutan program.	0,5 hari	Peserta termotivasi untuk menerapkan keterampilan dalam aktivitas wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Peningkatan Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Ekowisata melalui Pelatihan *Stand Up Paddle* dan *Water Rescue* di Desa Tua Pejat Kabupaten Kepulauan Mentawai” dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Pelaksanaan pelatihan *Stand Up Paddle* dalam hal ini juga dilaksanakan di pantai jati, yaitu pemateri menjelaskan tahapan dari teknik dalam melaksanakan olahraga stand up paddle serta bagaimana nantinya para pemuda mampu dalam menerapkan dengan baik serta dapat menjadi pemandu *Stand Up Paddle* sehingga para peserta dapat memiliki keterampilan baru dalam olahraga *Stand Up Paddle*. Selanjutnya setelah pemateri menjelaskan materinya, para peserta melaksanakan praktek di laut dengan menerapkan teknik teknik yang telah di jelaskan pemateri.



Gambar 3 : Perkenalan olahraga *Stand up Paddle*

Peningkatan pengetahuan pemuda dalam *water rescue* yang ada di Desa Tua Pejat, para peserta pada dasarnya telah dapat memberikan pertolongan dasar selama di air, namun masih perlu peningkatan ilmu pertolongan di air

atau *water rescue*, dan juga belum dilakukan secara terstruktur sesuai pada ilmu yang seharusnya sehingga masih besar resiko-resiko yg tidak diharapkan. Pada kegiatan ini juga diberikan banyak pemahaman serta bagaimana memberikan pertolongan di air sesuai dengan proses pelaksanaan yang benar. pemateri menjelaskan tahapan dalam melaksanakan pertolongan di air atau *water rescue* serta bagaimana nantinya para pemuda mampu dalam menerapkan ilmu yang telah pemateri berikan sehingga dapat meningkatkan keamanan selama beraktifitas di kawasan pantai di Desa Tua Pejat dan juga menerapkan ilmu dengan baik sehingga para peserta dapat memiliki keterampilan baru.



Gambar 4 : peningkatan keterampilan dan pengetahuan *water rescue* bagi para pemuda

Pelatihan *stand up paddle* (SUP) dan *water rescue* yang dilaksanakan di Desa Tua Pejat berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan pemahaman peserta tentang keselamatan dan keberlanjutan dalam aktivitas wisata air. Sebanyak 25 peserta dari masyarakat lokal mengikuti pelatihan ini dengan antusias. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menguasai teknik dasar SUP, seperti menjaga keseimbangan, manuver, dan mendayung dengan

efisien. Sementara itu, 90% peserta berhasil menguasai teknik dasar *water rescue*, termasuk penyelamatan korban di air dan penggunaan alat bantu.

Dampak langsung dari pelatihan ini adalah kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan wisata berbasis olahraga air. Selain itu, simulasi yang dilakukan menunjukkan kemampuan peserta untuk berkoordinasi dalam menghadapi situasi darurat, seperti penyelamatan wisatawan yang mengalami kecelakaan di air. Pelatihan ini juga memberikan dampak sosial yang positif, meningkatkan rasa percaya diri masyarakat untuk mempromosikan desa mereka sebagai destinasi wisata olahraga. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung, seperti papan SUP tambahan dan pelampung, masih perlu diatasi untuk keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan pariwisata olahraga berbasis ekowisata di Desa Tua Pejat.

4. Kesimpulan

Di Desa Tua Pejat, Kabupaten Kepulauan Mentawai, pelatihan *stand up paddle* (SUP) dan *water rescue* telah menunjukkan bahwa mereka membantu masyarakat lokal mengembangkan pariwisata olahraga berbasis ekowisata. Program ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan teknis yang relevan, seperti menjaga keseimbangan dan manuver SUP serta teknik penyelamatan air yang sesuai standar keselamatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi yang diajarkan secara teoritis dan praktis.

Pelatihan ini memiliki efek sosial yang signifikan selain meningkatkan keterampilan individu (Kiram & Gemaini, 2022). Masyarakat lebih percaya diri dalam mengelola aktivitas wisata dan menyadari bahwa keselamatan dan keberlanjutan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan daya tarik pariwisata (Putra & Supriyono, 2020). Partisipasi aktif dalam masyarakat membuat mereka merasa lebih memiliki sumber daya lokal dan mendorong mereka untuk lebih aktif menjaga kelestarian alam sekitar (Happ, 2021).

Meskipun demikian, masih ada masalah seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kebutuhan akan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan. Untuk itu, program ini harus dipertahankan dengan dana dan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah daerah dan sektor swasta (Tsunokawa et al., 2019). Untuk meningkatkan pariwisata olahraga berbasis ekowisata di wilayah terpencil seperti Kepulauan Mentawai, program ini menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berguna.

Acknowledgement

Penulis berterima kasih kepada Universitas Negeri Padang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) karena telah memberikan dana untuk kegiatan ini. Di Desa Tua Pejat, Kabupaten Kepulauan Mentawai, ada rencana untuk mengadakan pelatihan *stand up paddle* (SUP) dan *water rescue* dengan tujuan meningkatkan wisata olahraga berbasis ekowisata dengan dukungan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam program ini, termasuk masyarakat Desa Tua Pejat, pelatih profesional, dan tim pelaksana kegiatan, atas partisipasi dan kerja sama mereka. Kami berharap bahwa hasil kegiatan ini akan menghasilkan manfaat yang berkelanjutan untuk pengembangan sumber daya manusia dan pariwisata lokal.

Daftar Pustaka

- Chersulich Tomino, A., Perić, M., & Wise, N. (2020). Assessing and considering the wider impacts of sport-tourism events: A research agenda review of sustainability and strategic planning elements. *Sustainability*, 12(11), 4473.
- Gemaini, A., Hidayat, H., & Olahraga, P. (2022). Peningkatan Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Ekowisata Melalui Pelatihan Kepemanduan Diving dan Kepemanduan Snorkeling Bagi Pemuda Pada Masa Pandemi Covid19. 6(2), 134–141.
- Happ, E. (2021). Tourism destination competitiveness with a particular focus on sport: the current state and a glance into the future—a systematic literature analysis. *Journal of Sport & Tourism*, 25(1), 66–82.
- Kiram, Y., & Gemaini, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Program Outdoor Education Berbasis Experiential Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Motorik Anak. 2(1).
- Komaini, A., Gemaini, A., & Syaputra, A. (2018). Pelaksanaan Olahraga Arung Jeram di Sungai Batang Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Gelanggang*

- Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 167–175.
- Komaini, A., Sepdanius, E., & Alimuddin, A. (2021). Pengembangan Desa Pilot Olahraga Pariwisata Di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan. *JURNAL STAMINA*, 4(10), 477–482.
- Putra, H. A., & Supriyono. (2020). Survey Bisnis Wahana Olahraga Rekreasi Muncul River Tubing Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 447–452. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes/article/view/40583>
- Sadewa, Y. R., Nugroho, S., Amajida, A., & Manihuruk, F. (2023). Modification of water rescue tool for saving the drowned people at the swimming pool. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6, 1441–1450.
- Spittler, J., Gillum, R., & DeSanto, K. (2020). Common injuries in whitewater rafting, kayaking, canoeing, and stand-up paddle boarding. *Current Sports Medicine Reports*, 19(10), 422–429.
- Tsunokawa, T., Mankyū, H., Takagi, H., & Ogita, F. (2019). The effect of using paddles on hand propulsive forces and Froude efficiency in arm-stroke-only front-crawl swimming at various velocities. *Human Movement Science*, 64(June 2018), 378–388. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2019.03.007>
- Yana, I. G., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2021). Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana Canyoning. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(1), 26–34.